

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka dari studi hubungan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional dengan kinerja Ibu-Ibu yang menduduki jabatan struktural di lingkungan Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial hasil pelatihan dengan kinerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan manajerial hasil pelatihan yang diikuti oleh peningkatan kinerja. Dari nilai r yang diperoleh, maka 66 % peningkatan kinerja dijelaskan oleh peningkatan kemampuan manajerial hasil pelatihan, sedangkan 34 % dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan manajerial hasil pelatihan yang diikuti oleh peningkatan kinerja. Dari nilai r yang diperoleh, 51 % peningkatan kinerja dijelaskan oleh peningkatan kecerdasan emosional, sedangkan 49 % dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial hasil pelatihan dan kecerdasan emosional dengan kinerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan manajerial hasil pelatihan dan kecerdasan emosional yang diikuti oleh peningkatan kinerja. Dari nilai r^2 yang diperoleh, 78,8 % peningkatan kinerja dijelaskan oleh peningkatan kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional sedangkan 21,2 % dijelaskan oleh faktor lain.

4. Disamping hubungan linier sederhana dan hubungan berganda diuji pula hubungan parsial. Dari koefisien korelasi parsial antara kemampuan manajerial hasil pelatihan dengan kecerdasan emosional sebagai pengontrol diperoleh koefisien determinasi sebesar 59 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan manajerial yang menghasilkan kinerja yang baik perlu didukung oleh stabilitas emosi (kecerdasan emosional). Selanjutnya dari koefisien korelasi parsial antara kecerdasan emosional dengan kinerja dimana kemampuan manajerial hasil pelatihan sebagai kontrol diperoleh koefisien determinasi sebesar 40 %. Hal ini mengandung makna bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan kinerja apabila didukung oleh kemampuan termasuk kemampuan manajerial. Dari hasil-hasil ini dapat disimak bahwa bagi seorang pemimpin faktor kemampuan manajerial dan faktor kecerdasan emosional sama-sama penting dan saling mendukung. Dimana dalam program-program pelatihan perlu menyisipkan materi tentang kecerdasan emosional, yang lebih populer dikenal dengan EQ.
5. Dari data dokumen yang diperoleh dari Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat, secara kuantitatif jumlah pemimpin wanita jika dibandingkan dengan jumlah pimpinan pria masih belum berimbang. Jumlah pemimpin wanita masih kurang dari sepertiga dari keseluruhan pejabat yang menduduki jabatan struktural. Meskipun demikian jumlah ini sudah cukup besar dibandingkan dengan jumlah pemimpin wanita dari instansi yang lain.
6. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh kesan bahwa secara umum pelatihan yang diikuti oleh pimpinan wanita adalah pelatihan kepemimpinan yang sifatnya umum. Dengan kata lain belum diprogramkan pelatihan kepemimpinan

- terutama tentang manajemen yang khusus diperuntukkan bagi pemimpin (pejabat struktural) wanita. Pelatihan tersebut penting mengingat Ibu pemimpin harus menjalankan peran ganda, perannya dalam organisasi dan perannya dalam keluarga.
7. Sehubungan dengan peran ganda, maka bagi Ibu pemimpin diharapkan mampu mengelola dan mengendalikan emosi. Kemampuan ini di samping digunakan untuk menghadapi tugas-tugas yang begitu padat dalam organisasi juga untuk mengelola tugas dalam keluarga. Dengan kemampuan tersebut Ibu diharapkan mampu menyelesaikan setiap tugasnya secara optimal.
 8. Peran keluarga ikut berpengaruh dalam kepemimpinan ibu-ibu responden. Semakin besar dukungan pihak keluarga terhadap kepemimpinan para ibu maka akan semakin besar peluang ibu untuk dapat menunjukkan prestasi kerja yang baik. Pada umumnya para ibu yang diwawancarai mengemukakan bahwa pemberian kesempatan kepada mereka untuk berkreasi dalam tugasnya di luar rumah tanpa adanya tekanan, akan membuat mereka makin menyadari bahwa tugas wanita di rumah juga tidak kalah pentingnya. Hal ini akan memungkinkan hubungan antar anggota keluarga semakin harmonis yang didasari oleh saling pengertian, keterbukaan serta saling memperhatikan, sekaligus akan membuka peluang yang besar bagi tercapainya keluarga bahagia dan sejahtera.
 9. Faktor masyarakat di lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang juga ikut mempengaruhi kinerja ibu-ibu pemimpin. Hasil wawancara dengan responden umumnya mereka berpendapat bahwa tanggapan masyarakat terhadap wanita karir termasuk pemimpin ikut mempengaruhi psikis para ibu pemimpin sehingga terpengaruh untuk mengkonsentrasikan diri dalam tugas, baik tugas rumah tangga

maupun tugas sebagai pemimpin organisasi. Hal ini disebabkan wanita sangat sensitif dengan hukum masyarakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan temuan yang telah diperoleh maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk dapat memberikan sumbang saran bagi peningkatan kemampuan manajerial yang disoroti dari sudut pelatihannya, kecerdasan emosional dan peningkatan kinerja di masa mendatang. Berikut ini dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini pada dasarnya lebih memperkuat teori-teori sebelumnya. Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang positif dari variabel-variabel penelitian yang dilaksanakan terhadap ibu-ibu yang menduduki jabatan struktural di lingkungan Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat. Hubungan dimaksud adalah hubungan antara : (a) Kemampuan manajerial hasil pelatihan dengan kinerja, (b) Kecerdasan emosional dengan kinerja, dan (c) Kemampuan manajerial hasil pelatihan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan kinerja

Hal ini pada dasarnya sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada Bab II seperti kriteria kepemimpinan yang dikemukakan oleh penganut Teori Dinamika serta teori yang dikemukakan Goleman tentang pentingnya keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kecerdasan emosional untuk mencapai keberhasilan dalam kepemimpinan.

2. Implikasi Praktis

Dengan melihat kenyataan di lapangan baik pada waktu mengadakan penelitian maupun pada saat mengolah dan menganalisis data, maka penulis mencoba untuk memberikan sumbang saran bagi pengembangan pelatihan dan kemampuan manajerial, peningkatan kecerdasan emosional serta peningkatan kinerja di masa mendatang, sebagai berikut :

a. Para Pemimpin Wanita dan Anggota Keluarga

- 1). Perlu meningkatkan kemampuan manajerial agar tidak terlalu sulit untuk membuat strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinan.
- 2). Perlu pengaturan waktu yang efektif dan efisien dengan membuat program serta jadwal kegiatan rutin.
- 3). Sesibuk-sibuknya Ibu diupayakan tetap memperhatikan keluarga. Hal yang paling utama dalam keluarga adalah komunikasi dan saling perhatian dari masing-masing anggota keluarga.
- 4). Untuk membina keluarga yang harmonis diperlukan pengertian dan keterbukaan masing-masing anggota keluarga. Ibu adalah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan. Untuk itu bagi anggota keluarga diharapkan pengertiannya.

b. Kepada Balai Pendidikan dan Pelatihan Pegawai di lingkungan Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat .

- 1). Perlunya pelatihan kemampuan manajerial khusus bagi Ibu-Ibu yang menduduki jabatan struktural di lingkungan Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat. Hal ini diperlukan mengingat wanita pemimpin harus menjalankan peran ganda, yaitu peran dalam organisasi serta peran dalam keluarga.

- 2). Diperlukan upaya untuk menghidupkan suasana kompetitif di antara pemimpin wanita sehingga mereka dapat bersaing secara sehat untuk dapat mencapai prestasi terbaik dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.
- 3). Perlu pemberian penghargaan dan kompensasi bagi pemimpin wanita yang berprestasi baik dengan tanpa mengabaikan urusan keluarganya.
- 4). Dalam penilaian tentang kinerja diperlukan penilaian tersendiri bagi pemimpin wanita dengan tidak menyamakan dengan penilaian terhadap pemimpin laki-laki.
- 5). Perlu dipertahankan tradisi untuk memberi peluang yang sama kepada setiap pegawai yang memenuhi syarat untuk meningkatkan karir ataupun untuk dipromosikan menduduki jabatan yang kosong tanpa membedakan jenis kelamin.
- 6). Di samping seleksi administrasi dan seleksi kemampuan tertulis bagi seseorang untuk dipromosikan menduduki jabatan struktural, diperlukan pula uji coba minimal tiga bulan dalam memimpin sebelum diusulkan untuk memperoleh legalitas sebagai pemimpin. Setelah dianggap memenuhi kriteria barulah dapat diusulkan untuk menduduki jabatan secara defenitif.
- 7). Perlu mempertimbangkan untuk melaksanakan pelatihan khusus bagi Ibu-Ibu yang menduduki jabatan struktural dengan memuat materi manajemen dan psikologi yang erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.
- 8). Diperlukan pelatihan khusus tentang cara mengelola dan mengendalikan emosi bagi para pemimpin. Hal ini sangat berguna terutama bagi ibu-ibu sebagai pemimpin yaitu sangat bermanfaat bagi para ibu baik dalam mengelola organisasi, maupun dalam mengelola rumah tangganya.
- 9). Selain tes Kemampuan Intelektual untuk menyeleksi calon pemimpin, tes kecerdasan emosional juga perlu diadakan.